

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya dunia usaha yang semakin pesat saat ini, membuat pelaku bisnis meningkatkan kinerja perusahaan untuk mempertahankan dalam persaingan usaha yang terjadi. Selain mempertahankan di dunia usaha, perusahaan dapat membuat suatu laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai informasi kepada pengguna laporan. Laporan keuangan yang dikeluarkan tersebut harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Mulyadi, 2016).

Banyak perusahaan yang kurang memperhatikan terhadap laporan keuangan tersebut apakah sudah sesuai atau kurang sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia. Untuk itu, perusahaan dapat menggunakan jasa audit yang dianggap independen dalam memeriksa laporan keuangan tersebut, jasa audit yang dimaksud adalah dengan menggunakan jasa auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (Jusup, 2014).

Banyak masalah yang terjadi pada berbagai kasus bisnis yang melibatkan profesi seorang akuntan. Akuntan adalah profesi yang keberadaannya sangat tergantung dengan adanya kepercayaan dari masyarakat yang menggunakan jasanya (Setiawan, 2016). Dalam hal ini menuntut independensi dan pengalaman auditor terhadap hasil dan kualitas audit. Oleh karena itu pengalaman dan lama bekerja pada suatu instansi akuntan akan

sangat menentukan dan jika akuntan tidak mendapat kepercayaan dari masyarakat, maka mereka tidak akan menggunakan jasa akuntan, sehingga profesi akuntan tidak perlu ada (Ilmiyati dan Suhardjo, 2012).

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia (Arens et al, 2012). Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif (yaitu akuntan publik) untuk menilai kewajaran yang disajikan oleh manajemen.

Akuntan publik diharuskan menghasilkan audit yang berkualitas dalam menjalankan profesinya. Menurut Ashari (2011) kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Hasil pekerjaan auditor dipengaruhi independensi auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit yang berkualitas (Pratista dan Widhiyani, 2014). Selain itu seorang auditor harus memiliki pengalaman yang cukup agar laporan keuangan yang diaudit memiliki kualitas yang baik.

Independensi merupakan hal penting yang harus dimiliki auditor. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan obyektivitas dalam melaksanakan

tugasnya dengan jujur dan tegas, sehingga dapat bertindak independen tanpa tekanan atau permintaan pihak tertentu (Dian, 2017). Independensi yang dimaksud tidak berarti sikap seorang penuntut dalam perkara pengadilan, namun lebih dapat diartikan dengan sikap tidak memihaknya seorang hakim. Auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan auditor independen, seperti calon-calon pemilik dan kreditor (Ulum, 2012).

Faktor lainnya selain independensi yaitu pengalaman auditor. Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani (Imansari, dkk, 2018). Seorang auditor harus mampu menerapkan keahliannya dan pengalamannya di bidang audit tersebut agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Seorang auditor yang berpengalaman dalam mengaudit laporan keuangan akan lebih menghasilkan laporan audit yang berkualitas dibandingkan dengan seorang auditor yang tidak banyak memiliki pengalaman dalam melakukan pengauditan laporan keuangan, dengan demikian diperlukan seorang yang kompeten dalam melaksanakan pekerjaan mengaudit laporan keuangan agar mendapatkan kualitas audit yang baik (Priyambodo, 2015).

Tidak mudah dalam menjaga independensi, karena banyak faktor eksternal dari auditor. Auditor harus membatasi hubungannya dengan klien, agar keputusan yang diambil sesuai dengan kenyataan yang ada dalam temuan

audit. Pengalaman Kerja dan Kompetensi yang melekat pada diri auditor bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Hardjanti (2011) menyatakan bahwa kerjasama dengan objek pemeriksaan yang terlalu lama dan berulang bisa menimbulkan kerawanan atas Independensi yang dimiliki auditor.

Kualitas Audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (*Independent*), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan, Independensi dalam sikap mental (Nurmalita, 2011).

Pada era globalisasi saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir, seperti kasus korupsi KPU Jatim pada tahun 2016 (Setiawan, 2016). Kejaksaan Tinggi Jawa Timur telah menahan Ahmad Sumaryono sebagai akuntan publik yang selaku tersangka korupsi belanja fiktif barang dan distribusi KPU Jatim dengan kerugian negara sekitar Rp 12 milyar. Sumaryono ditetapkan sebagai tersangka bersama empat orang lainnya. Mereka adalah Bendahara KPU Jatim, Achmad Suhari; PNS KPU, Anton Yuliono; serta pihak rekanan Nanang Subandi dan Fachrudi Agustadi. Empat lainnya sudah ditahan di Rutan Kelas 1 Surabaya di Medaeng, Sidoarjo. Saat itu, kasus masih ditangani Kejari Surabaya dan

menemukan adanya dugaan penyelewengan dana pengadaan logistik dalam gelaran Pileg dan Pilpres di tahun 2014. Kasus ini dari hasil audit Inspektorat Pusat yang dilaporkan KPU Pusat (Setiawan, 2016). Dari kasus tersebut, akuntan publik telah melanggar beberapa kode etik, salah satunya, yaitu: tidak menjaga prinsip integritasnya, tidak bersikap tegas, jujur, dan adil dalam hubungan profesional dan hubungan bisnisnya, selain itu tidak menjaga prinsip perilaku profesionalnya, tidak mematuhi setiap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku.

Maraknya skandal-skandal keuangan yang terjadi di dalam maupun luar negeri telah memberikan dampak negatif yang besar terhadap kepercayaan masyarakat yang awalnya sangat percaya kepada profesi akuntan publik karena mereka dianggap sebagai pihak ketiga yang independen dan memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan namun kepercayaan tersebut dipertanyakan oleh masyarakat dipertaruhkan karena kurangnya kualitas audit yang diberikan (Dwimilten dan Ridwan, 2015).

Penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Rosdiana dan Asri (2019) mengungkapkan bahwa secara parsial Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar. Hal ini berarti semakin tinggi independensi auditor akan meningkatkan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar. *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa semakin

cermat dan seksama seorang auditor dalam melaksanakan audit, maka kualitas audit akan semakin baik. dan Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa auditor yang memiliki tanggungjawab yang tinggi tentunya akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Penelitian serupa lainnya yaitu penelitian Imansari, dkk. (2018) dengan judul Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi uji-F sebesar 0.000. Secara parsial kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi uji-t 0.000. Penelitian ini juga membuktikan bahwa kompetensi merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap kualitas audit.

Motivasi yang melandasi penelitian ini yaitu kualitas audit pada saat ini menjadi sesuatu yang sangat penting, pentingnya kualitas audit ini dikarenakan para pengguna laporan keuangan akan mengambil keputusan berdasarkan laporan yang telah dibuat oleh auditor, terlebih dengan banyak fenomena pelanggaran yang banyak melibatkan akuntan publik, hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang sudah mulai meragukan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut, sehingga membuat auditor harus lebih memperhatikan kualitas audit yang akan dihasilkannya. Berdasarkan latar

belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur?
2. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur?
3. Apakah Independensi dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun hal yang akan dicapai melalui penelitian ini, tertuang dalam tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur.
- b. Mengetahui pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur.

- c. Mengetahui pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi Mahasiswa dan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian ditahun-tahun berikutnya.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi agar para auditor di Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur agar lebih professional dalam melaksanakan audit agar menghasilkan audit yang berkualitas. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit, sehingga pada hakekatnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti untuk mempelajari masalah-masalah yang

berkaitan dengan Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

